



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO. 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Respon Brasil terkait Kebijakan Anti Dumping Amerika
Serikat terhadap Jus Jeruk Brasil

Skripsi

Oleh

Denissa Rahma Adianti

2013330174

Bandung

2017



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO. 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Respon Brasil terkait Kebijakan Anti Dumping Amerika
Serikat terhadap Jus Jeruk Brasil

Skripsi

Oleh

Denissa Rahma Adianti

2013330174

Pembimbing:

Giandi Kartasmita, S.IP., M.A.

Bandung

201

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi



Nama : Denissa Rahma Adianti
Nomor Pokok : 2013330174
Judul : Respon Brasil terkait Kebijakan Anti Dumping Amerika Serikat terhadap Jus Jeruk Brasil

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Kamis, 20 Juli 2017
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Paulus Yohanes Nur Indro, Drs., M.Si.

:

Sekretaris

Giandi Kartasmita, S.IP., M.A.

:

Anggota

Dr. A. Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A.

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Denissa Rahma Adianti

NPM : 2013330174

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Respon Brasil terkait Kebijakan Anti Dumping Amerika Serikat terhadap Jus Jeruk Brasil

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 20 Juli 2017



Denissa Rahma Adianti

ABSTRAK

Nama : Denissa Rahma Adianti

NPM : 2013330174

Judul : Respon Brasil terkait Kebijakan Anti Dumping Amerika Serikat terhadap Jus Jeruk Brasil

Peristiwa *The Great Freeze* yang terjadi pada tahun 1960an menyebabkan kegiatan produksi jus jeruk di Florida mengalami kemunduran yang luar biasa. Hal ini yang kemudian memberikan kesempatan kepada Brasil untuk mengembangkan industri jus jeruknya. Keadaan tanah yang baik, curah hujan yang cukup, tidak adanya ancaman terjadinya cuaca buruk serta rendahnya upah tenaga kerja di Brasil menyebabkan harga jus jeruk Brasil di pasar luar negeri menjadi lebih murah. Hal ini juga menyebabkan Brasil menjadi penghasil jus jeruk terbesar di dunia. Namun, Amerika Serikat memandang hal tersebut sebagai ancaman. Ia menuduh Brasil telah melakukan tindakan dumping. Hal ini kemudian mendorong industri jeruk Florida untuk menetapkan tindakan balasan terhadap Brasil, salah satunya melalui pembebanan kebijakan anti dumping. Mereka memandang pengenaan tarif terhadap jus jeruk Brasil merupakan salah satu cara untuk melindungi industri jus jeruk Florida dari kehancuran. Pembebanan kebijakan anti dumping kepada jus jeruk Brasil telah dilakukan sejak tahun 1980an sampai tahun 2008. Hal ini mendorong munculnya pandangan bahwa kebijakan anti dumping merupakan alat proteksionisme dan tidak sejalan dengan tujuan liberalisasi perdagangan yang mana ingin menghapus hambatan perdagangan. Kebijakan anti dumping yang dikenakan kepada Brasil melibatkan perhitungan metode zeroing yang sangat merugikan Brasil. Pada tahun 2008, Brasil memutuskan untuk membawa sengketa perdagangan ini kepada World Trade Organization selaku institusi internasional di dalam sistem perdagangan internasional. Pada tahun 2013, Brasil memenangkan kasus ini dan Amerika Serikat menyetujui untuk menarik kembali kebijakan anti dumping yang telah dibebankan sebelumnya.

Kata kunci: Jus Jeruk, Dumping, Kebijakan Anti Dumping, Proteksionisme, World Trade Organization.

ABSTRACT

Name : Denissa Rahma Adianti

NPM : 2013330174

Title : Brazil's Response regarding U.S. Anti Dumping Policy towards Brazilian Orange Juice

The Great Freeze disaster that occurred in 1960s caused the production of orange juice in Florida suffered a tremendous setback. This gave Brazil the opportunity to develop its orange juice industry. Having good soil conditions, sufficient rainfall, no threat of bad weather and low labour costs in Brazil caused the Brazilian orange juice to be cheaper in the foreign market. It also made Brazil as the largest orange juice producer in the world. However, United States saw it as a threat. They then accused Brazil of dumping. This encouraged the Florida Citrus to set a counter action against Brasil through the imposition of anti dumping policy. They saw the imposition of tariffs on Brazilian orange juice as a way to protect the Florida citrus industry from destruction. The imposition of anti dumping policies had been conducted by the U.S. since late 1980s until 2008. This encourages the emergence of the view that anti-dumping policies are a means of protectionism and are not in line with the goal of trade liberalization which wants to remove trade barriers. The anti-dumping policy imposed on Brazil involved zeroing methods calculation that are were detrimental to Brazil. In 2008, Brasil decided to bring this trade dispute to the World Trade Organization as an international institution in the international trading system. In 2013, Brazil won the case and the United States agreed to withdraw the previously charged anti-dumping policy.

Keywords: Orange Juice, Dumping, Anti Dumping Policy, Protectionism, World Trade Organization.

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala berkah, anugerah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Respon Brasil terkait Kebijakan Anti Dumping Amerika Serikat terhadap Jeruk Brasil”. Penulisan skripsi ini merupakan syarat akhir untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada program studi Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.

Di dalam penyusunan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Giandi Kartasasmita, S.IP., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan masukan untuk menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan menambah wawasan peneliti selama proses penelitian.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki penelitian ini. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak yang tertarik dengan isu-isu hubungan internasional.

Bandung, 20 Juli 2017

Denissa Rahma Adianti

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama, saya ingin mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT Tuhan Semesta Alam atas segala rezeki, karunia, nikmat serta kemudahan-kemudahan yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih Ya Allah yang telah membuat penulis banyak belajar dari segala kesulitan serta rintangan yang diberikan selama proses penulisan skripsi ini. Tanpa izin dan bantuan-Mu, saya tidak akan mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan tepat waktu.

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, **Adityawarman, S.H.** dan **Dra. Diah Chusniati** yang telah senantiasa membesarkan, merawat, melindungi, membimbing serta mendidik saya sedari lahir sampai saat ini. Terima kasih atas segala nasihat, dorongan, pelajaran serta doa yang telah diberikan kepada saya, tanpa semua itu saya tidak akan memiliki kepercayaan diri serta keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk menghadapi berbagai tantangan dalam hidup ini. Kepada papah, terima kasih telah mengajarkan saya untuk jangan pernah meragukan kekuasaan serta kebesaran Allah SWT, bahwa Tuhan tidak akan pernah menyia-nyiakan hambanya yang sedang berjuang dan berusaha untuk mencapai tujuannya, “semakin berat prosesnya, semakin tinggi nikmatnya”, kalimat itu tidak akan pernah saya lupakan sampai kapanpun. Kepada mamah, terima kasih atas semua dukungan, doa, serta kasih sayang yang engkau berikan kepada saya sedari dulu sampai saat ini. Terima kasih telah menjadi ibu sekaligus sahabat nomor satu bagi saya, *you are the best mom I could ever ask for*. Terima kasih untuk tidak pernah meragukan keputusan saya, untuk selalu mendukung dan mengajarkan semangat pantang menyerah. Semoga saya bisa memberikan sedikit kebanggaan kepada papah dan mamah. Terima kasih juga kepada kakak-kakak saya, **Norman Satrya Permadi** dan **Chandra Satria Hutama** atas semua dukungan dan doa yang telah diberikan.

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada **Mas Giandi Kartasasmita, S.IP., M.A.** selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu dan arahan dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Terima kasih untuk

semua masukan-masukan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini, semoga sehat dan sukses selalu ya mas.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada **Bapak Paulus Yohanes Nur Indro, Drs., M.Si.** dan **Dr. A. Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A.** atas kesediaannya untuk menjadi dosen penguji skripsi saya. Terima kasih atas semua kritik dan saran yang diberikan terhadap skripsi saya selama sidang berlangsung. Semoga semua masukan yang telah diberikan dapat membuat skripsi saya menjadi lebih bermanfaat.

Terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh **dosen HI dan FISIP Unpar** atas semua ilmu dan wawasan yang telah diberikan selama proses perkuliahan berlangsung.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada sahabat-sahabat terbaik saya, **Maretta**, *thank you so much for always having my back. She's the one I never thought I would depend on so much in uni life. I'll never forget all the joy and sadness we've shared.* Makasih banyak Mar untuk selalu menjadi yang siap menemaniku kemana-mana dikala gabut atau genting. Makasih juga udah menjadi saksi mata kepanikan gue tiap kali mau bimbingan, makasih juga udah ikutan panik dan ga bisa tidur pas gue mau sidang. Ga akan pernah lupa sama semua waktu yang kita habiskan di Kiosk? Me dari siang sampe mau tutup. Sukses selalu buat dirimu Mar, semoga semua mimpi-mimpimu untuk tinggal di kutub utara tercapai ya Mar, nanti kita tetangga disana, tenang Mar! Untuk **Grace**, *thank you for all the times we've spent since semester satu!* Bakal kangen sama momen jalan-jalan bertiga sama kamu dan Maretta, ngehedon bareng, ngegosip, nginep dan semua-muanya. Sukses selalu buat kamu ya Grace, semoga kita bisa kumpul-kumpul lagi nanti pas udah pada kerja, amiiiiin!

Untuk **Yuli**, terima kasih telah menjadi penelfon setia selama pengerjaan skripsi ya li, *thank you for always being a good listener and the most patient person I've ever known.* Aku tidak akan melupakan momen-momen berantem kita selama magang hahaha, sukses selalu buat kamu li supaya bisa belanja without looking the price tag. Untuk **Cindy** selaku CEO Warjan 11 dan teman hedonku selama magang, terima kasih sudah bersedia menjadi percobaan makeup aku,

thank you for listening to my stories and sharing me lessons about life. Terima kasih telah membantu penyusunan pptku detik-detik menjelang mau sidang. *It really means a lot to me.* Sukses selalu buat kamu Cin, semoga warjan 11 terus berjaya yaa, amiin!

Untuk **Mauren**, *thank you so much for being the happy pills everytime you're around Maw, there's never a day goes by without laughing so hard.* Terima kasih Maw udah ngebantuin pembuatan headings dan page break yang sangat membingungkan itu. Semua bantuan kamu dan doa-doa kamu benar-benar mempermudah pengerjaan skripsi yang sulit ini. Terima kasih juga Maw kamu bersedia mendengarkan 11 fakta tentang Harry Styles pas kamu lagi belajar HEI dan lagi mau ulang tahun. Sukses selalu buat kamu ya Maw, supaya bisa menjadi perempuan independen nan pintar seperti Eliz dan Maria Rahajeng. Untuk **Putimas**, aku tidak akan pernah melupakan aktivitas kita setiap rabu malem belajar HEI di Cawit sampe tengah malem terus besok paginya deg-degan setengah mati karena takut dikeluarin dan ujung-ujungnya aku yang dikeluarin hahahaha. Terima kasih banyak ya Put atas semua nasihat, saran, bantuan serta doa-doa, makasih udah mau aku telfonin, ikutan bingung, ikutan panik dan nemenin aku belajar pas mau sidang kemarin. *Thank you for always being a good listener.* Sukses terus buat kamu ya Put, *don't carry the world upon your shoulder ya Put, if you need someone to talk to, just tell me, and tell jamuur!*

Untuk **Novita**, *one of the most independent women I've ever known*, tidak menyangka pertemuan kita di kelas Hukindo sampe bikin kita nonton konser Taylor Swift bareng-bareng! Terima kasih banyak ya Nov atas semua nasihat serta tips and trick penulisan skripsi yang baik. Terima kasih telah meluangkan waktu kamu untuk menelfonku, memberi semangat dan wejangan detik-detik menjelang mau sidang. *Thank you so much for your endless support and prayers!* Sukses selalu ya buat kamu Nov, semoga kita bisa jadi concert goers lagi secepatnya! Untuk **Acid**, pasti lupa ya cid kita pernah kenalan pas lagi gladi sosial budaya jaman-jaman semester satu hahaha. Ga nyangka ya cid *as the time went by, you end up being in my acknowledgement.* Terima kasih cid atas semua nasihat bantuan serta doa-doa yang telah diberikan ya Cid. *Thank you for your*

endless support and prayers ya Cid, even you're super busy right now, i hope you're doing well in everything you do.

To Jamur, thank you so much for everything, for making my uni life memorable and for helping me survive in uni life. Everything you guys do means the whole world to me and words could not even describe how thankful I am to you. Once again, thank you so much, I love you all!

Untuk anak-anak bimbingan Mas Gi, **Mire, Nida, Aji dan Rengga**, bakal kangen momen-momen kita mau bimbingan Terima kasih atas semua dukungan dan doa yang telah diberikan. Untuk **Vero**, terima kasih telah mengajarkan untuk selalu hidup yolo selama pengerjaan skripsi, inget ya Ver skripsi itu bikin kita sadar kalau musuh terbesar adalah diri sendiri hahaha, sukses selalu ver! Untuk **Jessica** sesama *belieber hard core*, sukses terus ya Jess! Untuk teman-teman HI dan Fisip Unpar 2013, *thank you for the memories*. Sukses selalu ya!

Untuk **Kamal, Deril, Jian, Apay**, terima kasih atas waktu dan kebersamaan yang telah kita habiskan selama empat tahun di Bandung ini. Bakal kangen banget main uno di Teras Bata sama kalian dan *our late night conversation*. Sukses terus buat kalian ya, *I'll see you guys on top!* Ga boleh sombong! Untuk **Angel, Sasa, Rina, Desy**, sahabat senasib seperjuangan sejak SMA, terima kasih atas semua dukungan dan doa yang telah diberikan. Terima kasih telah menjadi sumber kebahagiaan gue dikala sedang pusing dengan dunia perkuliahan. Kalian adalah perempuan-perempuan hebat and *I'm sure you'll do great in the future!* Untuk **Bebby, Ghea, Astrid, Deane, Hana, Yohan, Aqila, Alya, Amel, Iko**, sahabat-sahabatku sedari SMP, perempuan-perempuan hebatku, *my happy pills*, terima kasih atas semua dukungan dan doa-doanya. *I hope you're all doing great in everything you do, meet up soon, ok?* Untuk sepupu-sepupu saya, **Pringgodani dan Fajar Adjie Setiawan**, terima kasih atas semua dukungan dan nasihat mengenai lika liku perkuliahan dan pengerjaan skripsi. Sukses selalu untuk kalian!

Kepada semua kerabat dan sahabat yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, saya mengucapkan terima kasih atas segala dukungan dan doa yang telah diberikan.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	5
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	6
1.2.3 Pertanyaan Penelitian.....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian	7
1.4 Kajian Literatur	8
1.5 Kerangka Pemikiran	11
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	23
1.6.1 Metode Penelitian.....	23
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	23
1.7 Sistematika Penulisan	23
BAB II INDUSTRI JERUK BRASIL DAN KEBIJAKAN ANTI DUMPING AMERIKA SERIKAT	25
2.1 Sejarah Terbentuknya Industri Jeruk Brasil.....	26
2.2 AS Memandang Harga Jus Jeruk Brasil sebagai Ancaman	30
2.3 Kebijakan Anti Dumping AS terhadap Jeruk Brasil	38

BAB III RESPON BRASIL TERHADAP KEBIJAKAN ANTI DUMPING AMERIKA SERIKAT	42
3.1 Brasil Membawa Sengketa Perdagangan ke WTO.....	43
3.1.1 Brasil Meminta Konsultasi dengan AS melalui WTO	46
3.1.2 Gugatan Brasil terhadap Amerika Serikat	47
3.1.3 Pelanggaran yang Dilakukan Amerika Serikat dari Penilaian Brasil .	49
3.2 Penyelesaian Sengketa Antara AS-Brasil melalui <i>Dispute Settlement Body</i> WTO	50
3.2.1 Rangkaian Proses Panel dan Badan Banding.....	52
3.2.2 Pengajuan Banding oleh AS terhadap Panel.....	53
3.2.3 Pandangan Brasil terhadap Permintaan Pembatalan Panel oleh AS ..	57
3.2.4 Respon Pihak Ketiga dalam Menanggapi Permintaan Pembatalan Panel oleh AS	59
3.2.5 DSB Mengadopsi Laporan Panel	66
3.2.6 Proses Implementasi Keputusan DSB oleh Amerika Serikat	67
3.2.7 Hasil Implementasi Keputusan DSB oleh Amerika Serikat	70
3.3 Pelajaran yang Dapat Diambil dari Konflik Perdagangan antara AS dan Brasil.....	71
BAB IV KESIMPULAN	78
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1 Tingkat Penjualan Jus Jeruk AS dan Brasil.....	28
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Metode Zeroing.....	22
Tabel 2.1 Jumlah Margin Dumping terhadap Jus Jeruk Brasil	37
Tabel 3.1 Pengguna Kebijakan Anti Dumping terbesar di dalam WTO	74

DAFTAR SINGKATAN

AS	: Amerika Serikat
DSB	: <i>Dispute Settlement Body</i>
DSU	: <i>Dispute Settlement Understanding</i>
GATT	: <i>General Agreement on Tariff and Trade</i>
LTNV	: <i>Less Than Normal Value</i>
UE	: Uni Eropa
USCBP	: <i>United States Custom and Border Protection</i>
USDOC	: <i>United States Department of Commerce</i>
URAA	: <i>Uruguay Round Agreement Act</i>
WTO	: <i>World Trade Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tidak dapat dipungkiri, sistem perdagangan bebas atau pasar bebas pastinya memberikan keuntungan yang besar bagi negara-negara yang memiliki perekonomian yang kuat, khususnya negara-negara industri. Namun, ternyata tidak semua negara diuntungkan oleh adanya sistem perdagangan bebas, khususnya negara-negara yang perekonomiannya lemah yakni negara-negara berkembang. Apabila hambatan-hambatan perdagangan tidak mereka terapkan, perekonomian mereka akan rugi. Oleh karena itu, dibutuhkan institusi global yang dapat mengatur permasalahan seperti ini yang kemudian menyebabkan lahirnya *World Trade Organization* (WTO) atau Badan Perdagangan Dunia.¹

World Trade Organization (WTO) adalah sebuah badan internasional yang memiliki kewenangan untuk membentuk aturan-aturan dagang antar negara yang bertujuan agar kegiatan ekonomi tiap negara terkait dengan kegiatan produksi barang dan jasa serta kegiatan ekspor dan impor berjalan dengan baik. WTO dipandang sebagai wadah atau forum bagi negara-negara anggotanya untuk melakukan negosiasi. Pada hakekatnya, lahirnya WTO merupakan hasil dari negosiasi yang dilakukan pada Putaran Uruguay di dalam kerangka *General Agreements on Tariff and Trade* (GATT) atau dikenal dengan cikal bakal terbentuknya WTO. Tak hanya dipandang sebagai forum untuk melakukan

¹ Erturk, Esref. "Intergovernmental Organizations (IGOs) and Their Roles and Activities in Security, Economy, Health and Environment." *The Journal of International Social Research* 8, no. 37 (2015): 333. (pdf)

negosiasi, WTO juga dipandang sebagai wadah yang membentuk kebijakan serta menyelesaikan konflik perdagangan antar negara. Dengan adanya aturan-aturan ini, keuntungan ekonomi tidak hanya didapatkan oleh negara-negara maju, tetapi juga didapatkan oleh negara-negara berkembang dan miskin.²

Salah satu pilar utama dari WTO adalah membantu menyelesaikan sengketa yang terjadi diantara negara-negara anggota. Salah satu sengketa yang ditangani oleh WTO adalah sengketa perdagangan antara Amerika Serikat dan Brasil terkait dengan kebijakan anti dumping yang dikeluarkan oleh Amerika Serikat (AS) terhadap komoditas jeruk Brasil.³

Semenjak Brasil memproklamasikan kemerdekaannya, Brasil secara perlahan-lahan membangun hubungan diplomatik dan hubungan ekonomi dengan Amerika Serikat. Hubungan bilateral diantara kedua negara tersebut terjalin dalam rangka untuk menciptakan koordinasi kebijakan terhadap isu-isu yang menjadi perhatian bersama diantaranya perdagangan, keamanan, kesetaraan ras dan lingkungan. AS memandang Brasil sebagai mitra yang sangat diperlukan karena dianggap memiliki peranan yang signifikan dalam menangani isu-isu yang terjadi di dunia internasional.⁴ Brasil sebagai negara dengan perekonomian terbesar ketujuh di dunia menjadikannya mitra dagang yang penting bagi AS. Sebaliknya, AS merupakan pasar ekspor terbesar bagi Brasil.⁵

² “Understanding the WTO: Who We Are.” *World Trade Organizations*. Diakses pada 1 Oktober, 2016. https://www.wto.org/english/thewto_e/whatis_e/who_we_are_e.htm

³ “United States Anti-Dumping Administrative Reviews and Other Measures Related to Imports of Certain Orange Juice from Brasil”. *World Trade Organization*. Diakses pada 1 Oktober, 2016. https://www.wto.org/english/tratop_e/dispu_e/cases_e/ds382_e.htm

⁴ Mayer, Peter J. “Brasil: Background and U.S Relations.” *Congressional Research Service*. Diakses pada 2 Oktober 2016. <https://www.fas.org/spp/crs/row/RL33456.pdf>

⁵ “U.S. Relations with Brasil.” *U.S. Department of State: Diplomacy in Action*. Diakses pada 13 Oktober, 2016. <http://www.state.gov/r/pa/ei/bgn/35640.htm>

Salah satu hubungan dagang yang dijalin AS dan Brasil terletak pada bidang agrikultur, khususnya pada komoditas jeruk, baik dalam bentuk mentah atau olahan. Komoditas jeruk merupakan komoditas yang paling banyak diproduksi oleh negara-negara di dunia. Dari 140 negara yang memproduksi komoditas jeruk, berdasarkan laporan *Food and Agriculture of Organizations of the United Nations*, sebanyak 60 persen komoditas jeruk di dunia dihasilkan oleh empat negara, diantaranya Brasil (32 persen), AS (14 persen), India (6 persen) dan Meksiko (7 persen). Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa Brasil dan AS merupakan produsen komoditas jeruk terbesar di dunia.⁶

Brasil dan AS tidak hanya memproduksi komoditas jeruk dalam bentuk mentah, namun juga dalam bentuk olahan. Florida sebagai negara bagian dari AS dan Sao Paulo sebagai negara bagian dari Brasil merupakan dua area terbesar yang memproduksi jus jeruk atau jus jeruk. Buah jeruk merupakan komoditas utama bagi industri pertanian Florida, begitu pula bagi Sao Paulo. Di Florida, 95 persen dari total produksi komoditas jeruk dijadikan jus jeruk sedangkan di Sao Paulo sebanyak 90 persen dijadikan jus jeruk. Meskipun demikian, hanya 10 persen dari total produksi jus jeruk Florida yang diekspor ke luar negeri.⁷

Bagi AS, industri jus jeruk di Florida diestimasikan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian negara yaitu sebesar 9,3 milyar USD. Sebelumnya produksi jeruk di Florida mengalami kemunduran akibat bencana alam yang menimpa wilayah tersebut diantaranya angin topan, kekurangan air dan

⁶ National Research Council. *Strategic Planning for the Florida Citrus Industry: Addressing Citrus Greening*. Washington, DC: The National Academies Press, 2010. <https://www.nap.edu/download/12880#>

⁷ Ibid.

terjadinya *The Great Freeze*⁸ yang terjadinya pada tahun 1960-an. Akibat dari adanya bencana tersebut, dibutuhkan lahan baru untuk memproduksi jeruk terkait dengan adanya permintaan dari pasar yang sedang berkembang di Amerika Utara pada saat itu. Hal ini memberikan kesempatan kepada Sao Paulo selaku wilayah yang memproduksi jeruk mentah dan jus jeruk untuk memperluas kegiatan produksinya. Hasilnya, Sao Paulo mampu menghasilkan produksi jus jeruk dari yang sebelumnya hanya 5,313 ton pada 1965 menjadi 1,3 juta ton pada tahun 1999. Keadaan tanah yang baik, curah hujan yang cukup, tidak adanya ancaman terjadinya cuaca buruk serta rendahnya upah tenaga kerja merupakan faktor-faktor yang mendukung Sao Paulo sebagai penghasil jus jeruk terbesar di dunia.⁹

Sejak saat itu, Brasil mendominasi pasar industri jus jeruk dan AS menjadi pengimpor jus jeruk terbesar dari Brasil yakni sebesar 94 persen. Tak hanya demikian, Brasil juga menjadi suplier utama jus jeruk terhadap Uni Eropa. Namun tak lama kemudian, hubungan AS-Brasil terkait dengan industri jus jeruk ini tidak seerat seperti sebelumnya semenjak Brasil melakukan tindakan yang merugikan pasar jeruk AS.¹⁰ Kemudian pada tahun 2008, Brasil membawa masalah ini kepada World Trade Organizations (WTO) untuk ditindaklanjuti.

⁸ Cuaca dingin yang terjadi di Florida mengakibatkan hancurnya lahan-lahan untuk kegiatan produksi jeruk.

⁹ Fernandes, Jr. Waldir, Thomas H. Spreen. *The Role of Brasil in the World Orange Juice Market: a Thread Posed by CVC*. University of Florida, 2002. <http://ageconsearch.umn.edu/bitstream/19746/1/sp02fe02.pdf>

¹⁰ Braga, Carlos Alberto Primo. Simao David Silber. "Brazilian Frozen Concentrated Orange Juice: The Folly of Unfair Trade Cases." *PRE Dissemination Center*. http://siteresources.worldbank.org/BRASILINPOREXTN/Resources/3817166-1185895645304/4044168-1186403960425/26pub_br127.pdf

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Masalah perdagangan antara AS dan Brasil pada industri jus jeruk ini dimulai ketika *U.S. International Trade Commission* pada Februari tahun 2006 melaporkan bahwa pasar komoditas jeruk di AS menghadapi ancaman dari produk jus jeruk yang diimpor dari Brasil dikarenakan produk tersebut dijual dibawah harga pasar. Tindakan ini dikenal dengan istilah dumping.¹¹

Laporan tersebut merupakan hasil dari pengajuan petisi oleh Florida Citrus Mutual, salah satu perusahaan terbesar di Florida yang berkecukupan di dalam industri jus jeruk kepada *U.S. International Trade Commission* sejak tahun 2004. Petisi tersebut berisi tuduhan bahwa Citrovita selaku produsen jus jeruk terbesar di Brasil yang berlokasi di Sao Paulo menjual produknya dengan harga 37 persen di bawah biaya produksi. Mereka beranggapan bahwa tindakan dumping tersebut bertujuan untuk memanipulasi pasar dan merugikan petani jeruk Florida serta para konsumen di AS.¹²

Pada tahun 2006 *U.S. International Trade Commission* memberikan tindakan sanksi berupa kebijakan anti-dumping kepada empat eksportir jeruk Brasil diantaranya Citrovita, Cutrale, Louis Dreyfus dan Montecitrus berupa kewajiban membayar setoran tahunan oleh setiap perusahaan dan hanya dapat dikembalikan

¹¹“Certain Orange Juice From Brasil: U.S International Trade Commission Final Report.” *U.S. International Trade Commission*. Diakses pada 17 Oktober,2016. www.usitc.gov

¹² “Florida Citrus Industry Targets Brasil.” *Los Angeles Times*. Diakses pada 17 Oktober 2016. <http://articles.latimes.com/2004/dec/28/business/fi-oranges28>

apabila mereka berhenti melakukan dumping. Hal ini semata-mata untuk mengimbangi harga yang tidak adil yang terjadi di pasar AS.¹³

Namun ternyata, kebijakan anti-dumping tersebut memberatkan Brasil sehingga Brasil memutuskan untuk membawa masalah ini kepada WTO pada tahun 2008 terkait dengan kebijakan anti-dumping AS yang dikenakan pada produk jus jeruk Brasil. Gugatan yang diajukan Brasil di dalam WTO bertujuan untuk membatalkan kebijakan anti-dumping yang dikenakan pada Brasil sejak tahun 2006 dengan alasan metode AS dalam memperhitungkan jumlah produk yang terkena dumping terbilang ilegal.¹⁴

1.2.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai konflik perdagangan yang terjadi antara Amerika Serikat dan Brasil terkait dengan industri jus jeruk, ketika Departemen Perdagangan Amerika Serikat memutuskan untuk memberlakukan kebijakan anti-dumping kepada produk olahan jeruk Brasil karena menganggap produk tersebut telah merusak harga pasar jus jeruk di AS. Peneliti juga akan memberikan penjelasan mengenai alasan AS menerapkan kebijakan anti-dumping kepada produk jus jeruk Brasil. Selain itu, penelitian ini akan memberikan penggambaran bagaimana World Trade Organization sebagai aktor perdagangan internasional membantu menyelesaikan sengketa dagang melalui *Dispute Settlement Body* yang berlangsung dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013.

¹³ "Mutual Files Dumping Petition Against Brazilian Orange Juice Processor." *Triangle: Florida Citrus Mutual* 59, no. 15 (2009): 1. <http://flcitrusmutual.com/files/8eb2c89c-dc3b-4665-9.pdf>

¹⁴ "Brasil Says Ends Rift with US Over Orange Juice 'Dumping'." *Reuters*. Diakses pada 18 Oktober, 2016. <http://www.reuters.com/article/wto-Brasil-juice-idUSL1N0BJ5S220130219>

1.2.3 Pertanyaan Penelitian

Dari apa yang telah diuraikan diatas, pertanyaan penelitian yang dipilih adalah **“Bagaimana respon Brasil terkait kebijakan anti dumping AS terhadap jus jeruk Brasil?”**

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana Brasil sebagai produsen jus jeruk terbesar di dunia menghadapi kebijakan anti dumping yang dibebankan oleh Amerika Serikat serta menjelaskan apa yang menjadi konsiderasi Brasil untuk membawa sengketa perdagangan ini kepada *World Trade Organization*.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kalangan akademis yang berkecukupan dengan Ilmu Hubungan Internasional dan bidang lainnya untuk memberikan gambaran atau pemahaman tentang bagaimana negara bertindak ketika dihadapkan dengan sengketa perdagangan dengan mengambil studi kasus Amerika Serikat dan Brasil. Selain itu, penelitian ini digunakan penulis sebagai syarat utama untuk mendapat gelar kesarjanaan dengan bidang studi Ilmu Hubungan Internasional dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.

1.4 Kajian Literatur

Dalam mendukung penulisan penelitian ini, penulis menggunakan literatur-literatur berupa karya tulis dengan topik yang berkaitan dengan penelitian ini. Referensi pertama yang penulis gunakan merupakan sebuah penelitian berjudul *The Sunshine State Versus Brasil: Economics of the Orange Juice Trade* yang dituliskan oleh Colin A. Carter dan Sandeep Mohaparta yang dikeluarkan oleh *University of California* pada tahun 2006. Penelitian ini membahas mengenai permasalahan di dalam hubungan dagang antara AS dan Brasil terkait dengan industri jus jeruk. Khususnya mengenai kebijakan anti-dumping yang dikenakan oleh *U.S. International Trade Commission* pada produk jus jeruk Brasil yang diimpor AS sejak tahun 2006. Yang menjadi pembahasan utama penelitian ini adalah mengenai analisis dampak yang terjadi pada harga domestik AS akibat impor jus jeruk Brasil dengan menggunakan metode ekonometrik yang sejalan dengan teori perdagangan dan teori komoditas persediaan. Penelitian ini memiliki hipotesa bahwa harga domestik di AS tidak terpengaruh dengan produk impor dari Brasil, yang mana secara tersirat dapat dikatakan bahwa AS sesungguhnya memiliki alasan yang lemah untuk menerapkan kebijakan anti-dumping terhadap produk jus jeruk Brasil. Kelebihan penelitian ini terletak pada penyajian data yang komprehensif dan perhitungan matematik, namun tidak secara mendalam menjelaskan konflik yang terjadi karena lebih berfokus pada analisa secara ekonometrik.¹⁵

¹⁵ Carter, Colin A. Sandeep Mohaparta. *The Sunshine State Versus Brasil: Economics of the Orange Juice Trade*. University of California, 2006. Diakses pada 19 Oktober, 2016. https://www.researchgate.net/publication/228274576_The_Sunshine_State_Versus_Brasil_Economics_of_the_Orange_Juice_Trade

Referensi kedua yang penulis gunakan merupakan sebuah penelitian S2 berjudul *Brasilian Trade Policy: a Successful Model Impacting the Role of Developing Countries Within The World Trade Organizations* yang ditulis oleh Johanna Santos Navarro dari *The American University in Cairo, School of Global Affairs and Public Policy*. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana Brasil sebagai negara berkembang dengan keadaan ekonomi dan politik paling maju di wilayah Amerika Latin telah mengalami transformasi ekonomi yang cukup signifikan selama 40 tahun terakhir. Brasil pada tahun 2012 diklasifikasikan sebagai negara dengan perekonomian ketujuh terbesar di dunia oleh *International Monetary Fund (IMF)* dengan PDP sebesar 2,4 triliun dolar AS. Prestasi ini tak terlepas dari adanya transformasi sistem perekonomian Brasil dari yang sebelumnya menggunakan sistem proteksionisme sampai akhirnya menggunakan sistem liberalisasi perdagangan. Penelitian ini menjelaskan bagaimana perubahan-perubahan yang terjadi di Brasil di dalam sistem perekonomiannya telah mengubah kebijakan perdagangan Brasil secara signifikan hingga ia dapat mengidentifikasi negaranya sebagai negara yang memiliki perekonomian yang maju, memiliki kemampuan dalam mempengaruhi pasar serta memiliki peran utama dalam melakukan negosiasi perdagangan multilateral.

Selain itu, penelitian ini juga membahas mengenai posisi Brasil dalam menangani isu-isu tertentu yang seringkali dibahas di dalam World Trade Organization, diantaranya subsidi pertanian, anti-dumping dan perjanjian TRIPS. Khususnya mengenai pengaruh Brasil dalam peranannya sebagai negara

berkembang dalam melakukan negosiasi dengan negara-negara maju dan hasil-hasil yang dicapainya.

Penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai WTO sebagai salah satu aktor penting dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang melalui penyediaan wadah atau forum untuk membahas perjanjian perdagangan di tingkat internasional dan penyelesaian sengketa perdagangan. Penulis memandang referensi ini memiliki relevansi dengan topik penelitian yang diambil penulis karena terdapat gambaran mengenai keadaan ekonomi Brasil, posisinya di dalam WTO, serta gambaran WTO sebagai aktor di dalam perdagangan internasional yang akan dibahas pada Bab 2 penelitian ini.¹⁶

Referensi ketiga yang penulis gunakan merupakan sebuah jurnal berjudul *Supplying Compliance: When and Why the US Complies with WTO Rulings* dari *University of Chicago Law School* yang ditulis oleh Adam S. Chilton dan Rachel Brewster. Jurnal ini membahas mengenai perilaku negara dalam memenuhi yang dibuat World Trade Organization. Amerika Serikat seringkali melanggar aturan-aturan yang diterapkan oleh *Dispute Settlement Body* dalam WTO, namun AS selalu memiliki cara untuk menghapus pelanggaran tersebut. Contoh, pada tahun 2003, *Dispute Settlement Body* menemukan AS melanggar sebuah *Safeguard Agreement* dimana ia menerapkan tindakan pembatasan impor baja dari negara tertentu. Namun, setelah mendapat peringatan, pemerintah AS segera menarik tindakan tersebut. Penelitian ini membahas mengenai keterkaitan antara keadaan

¹⁶ Navarro, Johanna Santos. "Brazilian Trade Policy: a Successful Model Impacting the Role of Developing Countries Within The World Trade Organization." Master Thesis. The American University in Cairo, 2013. <http://dar.aucegypt.edu/bitstream/handle/10526/3527/Johanna%20Santos%20-%20Thesis%20Final%20Version%2020.05.13%20PDF.pdf?sequence=1>

internal suatu negara dan perilaku negara dalam mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan WTO. Dengan mengambil studi kasus AS, penelitian ini menggambarkan bagaimana perilaku AS dalam mematuhi aturan-aturan WTO terkait dengan masalah perdagangan tertentu memiliki perbedaan. Contoh, dalam masalah penerapan keamanan, AS memiliki perilaku yang bijaksana dalam menghadapi masalah tersebut. Namun, untuk masalah-masalah lain, seperti subsidi pertanian dan hukum kekayaan intelektual membutuhkan tindakan legislatif yang lebih baik. Penulis memandang bahwa referensi ini relevan dengan topik penelitian ini karena dapat memberi gambaran mengenai perilaku AS di dalam kerangka WTO.¹⁷

1.5 Kerangka Pemikiran

Ilmu Hubungan Internasional merupakan disiplin ilmu yang mempelajari mengenai hubungan antar negara berkaitan dengan keputusan-keputusan yang dibuat oleh negara untuk mempengaruhi negara-negara lain. Di dalam ilmu hubungan internasional, salah satu hal yang menjadi lingkup pembahasannya adalah ekonomi politik internasional. Ekonomi politik internasional merupakan subdisiplin ilmu hubungan internasional yang membahas mengenai perilaku-perilaku aktor negara dan non negara di dalam kegiatan ekonomi yang dilihat dari sudut pandang politik.¹⁸ Penulis memilih penelitian mengenai Respon Brasil terkait Kebijakan Anti Dumping terhadap Jus Jeruk Brasil dikarenakan hal ini memiliki relevansi dengan disiplin ilmu hubungan internasional. Dalam

¹⁷ Chilton, Adam S. Rachel Brewster. *Supplying Compliance: When and Why the US Complies with WTO Rulings*. University of Chicago Law School, 2014. Diakses pada 19 Oktober, 2016. http://chicagounbound.uchicago.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=11628&context=journal_articles

¹⁸ Hadiwinata, Bob S. *Politik Bisnis Internasional* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), Hal. 26-27.

membantu menjawab pertanyaan penelitian, pemahaman mengenai konsep dan teori merupakan hal yang penting untuk mendapatkan gambaran mengenai penelitian ini. Teori yang menjadi acuan dalam kerangka pemikiran penelitian ini adalah **Liberal Institutionalisme**.

Teori liberal institutionalisme merupakan teori yang memandang kerja sama internasional saat ini lebih mudah diciptakan dengan adanya institusi internasional. Teori liberal institutionalisme memandang institusi internasional memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan kerja sama antar negara dan aktor lainnya, khususnya dalam membantu negara-negara memperoleh kepentingan bersama.¹⁹

Teori ini tidak setuju dengan asumsi realisme yang menyatakan bahwa institusi internasional tidak lebih dari sekedar kaki tangan negara-negara besar.²⁰ Selain itu, teori ini juga tidak setuju dengan asumsi realisme yang menyatakan bahwa politik internasional adalah semata-mata perjuangan untuk mendapatkan kekuasaan. Yang mana keamanan militer merupakan prioritas utama. Sebaliknya, teori ini mencoba mengurangi penggunaan instrumen kekuatan dengan membangun hubungan kerja sama antar negara melalui institusi internasional.

Teori liberal institutional mengakui bahwa tujuan utama suatu negara adalah memaksimalkan keuntungan absolutnya. Lingkungan internasional yang anarkis dan diliputi rasa takut akan ancaman menyebabkan kerja sama internasional sulit untuk dicapai. Namun, berdasarkan teori liberal institutionalisme hal tersebut

¹⁹ Tim Dunne, Milja Kurki, Steve Smith. *International Relations Theories: Discipline and Diversity* (New York: Oxford University Press, 2010), Hal. 117.

²⁰ Robert Jackson, George Sorensen. *International Relations: Theories and Approaches*. (New York: Oxford University Press, 2007), Hal. 105.

dipandang dapat diatasi melalui kerja sama. Joseph Grieco menyatakan bahwa adanya kerja sama antar negara akan menyebabkan ketergantungan diantara kedua belah pihak yang kemudian negara mampu memenuhi pertumbuhan nasional, ketersediaan lapangan kerja serta adanya stabilitas harga. Teori ini juga mendukung perdagangan bebas dan penghapusan hambatan perdagangan karena hal tersebut dipandang dapat mengurangi terjadinya konflik antar negara.²¹

Robert O. Keohane berpendapat bahwa institusi internasional mampu memberikan banyak manfaat bagi negara-negara yang bergabung menjadi anggotanya. Mereka dapat memastikan kredibilitas dan komitmen suatu negara, serta mengatasi ketidakpastian mengenai apakah langkah-langkah kooperatif akan dibalas oleh negara lain. Institusi internasional juga mampu menyediakan wadah bagi negara untuk melakukan negosiasi kesepakatan dan mengurangi hambatan-hambatan yang dapat mencegah terjadinya kesepakatan. Negara dapat menggunakan institusi internasional sebagai tempat untuk berinteraksi dengan negara lain, mengurangi dampak dari lingkungan internasional yang anarki yakni krisis kepercayaan yang terjadi antar negara, memfasilitasi arus informasi serta membangun kerja sama yang saling menguntungkan.²²

Menurut para ahli ketika suatu negara secara sukarela menjadi bagian dari suatu institusi maka ia akan mengharapkan keuntungan yang besar. Meskipun keuntungan tidak selalu didapatkan, tapi posisi mereka akan tetap lebih baik

²¹ Mordi, Kenechukwu Martha Isioma. "The Impact of Liberal Institutionalism on the Activities of ECOWAS." *International Journal of Politics and Good Governance* Vol. VI, No. 6.3 (2015): Hlm. 3

²² Ikenberry, G. John. *Liberalism in a Realist World: International Relations as an American Scholarly Tradition*. *International Studies* 46, 1&2 (2009): 203–19. Washington DC: SAGE Publication. Hlm. 14

daripada negara yang tidak menjadi anggota dari suatu institusi. Jonathan Gruber mengatakan bahwa apabila negara-negara maju membentuk insitusi multilateral, negara-negara berkembang lebih baik bergabung dengan institusi tersebut daripada tidak sama sekali. Keberadaan institusi di dalam sistem internasional memiliki fungsi dan keuntungan yang besar, tak hanya bagi negara maju tapi juga bagi negara berkembang. Fungsi dan keuntungan tersebut terpapar ke dalam empat hal. Diantaranya adalah;

1. Membatasi dominasi negara besar

Keberadaan institusi internasional di dalam sistem internasional yang anarki mungkin akan dipandang sebagai masalah. Hal ini dikarenakan ia memiliki kapabilitas untuk menghambat negara maju dalam menggunakan kekuatan dan kekuasaannya untuk mencapai suatu kepentingan. Adanya aturan, norma, dan prinsip yang dibangun oleh sebuah institusi internasional sekiranya dapat menghambat langkah negara maju dalam mengejar kepentingan melalui kekuatannya. Karena dengan membuat negara besar patuh dengan aturan-aturan institusi internasional, mereka dapat menyakinkan negara lain bahwa negara-negara besar tersebut tidak akan menyalahgunakan kekuatan dan kekuasaan yang mereka miliki. Ketika negara-negara besar telah mampu berkomitmen dengan seperangkat aturan dan norma institusi internasional, maka negara lain akan lebih mudah menerapkan aturan dan norma tersebut.²³

2. Memberikan informasi dan mengurangi biaya transaksi

²³ Milner, Helen V. "Globalization, Development and International Institutions: Normative and Positive Perspective." *Perspectives on Politics* 3 (4) : 838-841.

Menurut Robert Keohane, sistem internasional yang cenderung anarki disebabkan oleh ketiadaan pemerintahan otoriter. Keohane mengakui asumsi realisme, namun terkadang pemahamannya mengenai konsep kekuasaan dan konflik sering kali dipandang terlalu naif dikarenakan ia memandang perilaku negara terlalu optimis. Ia meyakini bahwa kepentingan nasional suatu negara dapat dikendalikan dengan menciptakan ketergantungan yang diakhiri dalam bentuk kerjasama.

Institusi internasional dipandang dapat memfasilitasi kerjasama multilateral yakni dengan melakukan pengurangan biaya dan penyediaan informasi. Keohane memandang bahwa institusi internasional dapat memfasilitasi kesepakatan-kesepakatan yang dibangun antar negara dengan mengubah biaya transaksi melalui pengelompokan isu serta dengan menyediakan informasi yang terpercaya kepada negara anggota. Hal ini diharapkan dapat menjadi insentif bagi negara-negara untuk membentuk kesepakatan yang saling menguntungkan satu sama lain. Menurut Keohane, institusi internasional dapat mengurangi ketidakpastian dengan melakukan pengawasan terhadap perilaku negara anggota serta memastikan terjadinya tindakan timbal balik.²⁴

3. Memfasilitasi terjadinya resiprositas

Resiprositas atau timbal balik merupakan hal yang dapat difasilitasi oleh institusi internasional khususnya di dalam sistem internasional yang anarki. Kerjasama yang dibangun antar negara tentu bergantung dengan adanya timbal balik dari masing-masing pihak. Timbal balik di dalam suatu hubungan kerjasama

²⁴ *Ibid.* Hlm. 839.

membutuhkan adanya pertukaran yang seimbang, jika tidak seimbang maka kerjasama tersebut akan terlihat seperti berat sebelah. Namun keharusan untuk memberikan pertukaran yang seimbang sering kali menghambat terjadinya kerjasama, khususnya ketika negara berkembang dihadapkan dengan negara maju. Negara maju sudah tentu memiliki kekuatan ekonomi yang besar di dalam pasar dunia, apabila ia menggunakan kekuatan di dalam membangun kerjasama dengan negara lain, maka ia dapat bertindak sewenang-wenangnya dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan mitra dagangnya.²⁵

4. Memfasilitasi terjadinya reformasi politik dalam negeri

Salah satu fungsi dari institusi internasional adalah memfasilitasi terjadinya reformasi politik dalam negeri. Yang dimaksud dengan reformasi politik dalam negeri adalah ketika negara menyetujui untuk bergabung dengan suatu institusi maka secara otomatis ia diwajibkan untuk menerapkan aturan-aturan, norma serta praktik institusi tersebut ke dalam kebijakan dalam negerinya. Dengan menerapkan hal tersebut, pemerintah dapat mengubah kebijakan domestik yang sebelumnya sulit untuk dilakukan. Selain itu dengan menerapkan aturan-aturan institusi ke dalam kebijakan dalam negeri, pemerintah dapat menahan tekanan dari desakan kepentingan suatu kelompok untuk menerapkan kebijakan yang buruk.

Tak hanya demikian, dengan bergabungnya suatu negara ke dalam institusi internasional, mereka akan berusaha untuk tidak melanggar aturan-aturan dari institusi tersebut. Hal ini dikarenakan mereka khawatir bahwa reputasi negaranya

²⁵ *Ibid.* Hlm. 840

akan hancur di mata masyarakat internasional. Bagaimanapun, reputasi suatu negara memiliki pengaruh yang besar dengan hubungan kerja sama. Apabila suatu negara sering melanggar aturan-aturan institusi internasional, maka negara lain tentu enggan membangun hubungan kerjasama dengan negara tersebut. Dengan demikian, negara harus dapat menerapkan aturan-aturan institusi internasional ke dalam kebijakan dalam negerinya dan mempertahankan agar tidak melakukan pelanggaran karena setiap tindakan akan selalu diawasi oleh institusi tersebut.²⁶

Dari keempat fungsi dan manfaat dari adanya institusi internasional yang telah dipaparkan diatas, *World Trade Organization* merupakan institusi internasional yang memiliki prinsip sistem perdagangan multilateral yang selaras dengan keempat elemen tersebut. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya; (1) perdagangan tanpa adanya diskriminasi; (2) perdagangan bebas melalui negosiasi; (3) prediktabilitas melalui ikatan dan transparansi; (4) mempromosikan persaingan yang adil serta; (5) mendorong pembangunan dan reformasi ekonomi. Kelima prinsip ini memiliki relevansi dengan empat keuntungan keberadaan institusi internasional.²⁷

WTO merupakan institusi internasional yang mengatur aktivitas negara dalam melakukan negosiasi perdagangan serta membantu negara dalam menyelesaikan sengketa perdagangan. WTO mendukung perdagangan bebas dan bertujuan untuk melakukan liberalisasi perdagangan.²⁸ Fungsi utama dari WTO adalah memastikan arus perdagangan lancar, terprediksi dan berjalan dengan

²⁶ *Ibid.* Hlm. 841

²⁷ "WTO's Principles of the trading system." *World Trade Organization*. Diakses pada 6 Juli 2017. https://www.wto.org/english/thewto_e/whatis_e/tif_e/fact2_e.htm

²⁸ "The WTO and Free Trade." *Global Issues*. Diakses pada 6 Juli 2017. <http://www.globalissues.org/article/42/the-wto-and-free-trade>

mulus. Sedangkan prinsip utama yang dimiliki oleh WTO adalah non diskriminasi, resiprositas, transparansi dan perlakuan khusus. Karena tujuan utama WTO merupakan liberalisasi perdagangan, maka ia akan berusaha menghapus berbagai hambatan perdagangan yang sekiranya dapat menghambat terjadinya kerja sama ekonomi antar negara.²⁹

Terdapat tiga konsep yang penulis gunakan di dalam penelitian ini diantaranya proteksionisme, anti dumping dan metode zeroing. **Proteksionisme** merupakan tindakan dan kebijakan pemerintah yang membatasi perdagangan internasional dengan maksud untuk melindungi industri dalam negeri dari persaingan luar negeri. Proteksionisme merupakan kebijakan ekonomi yang berasal dari sistem merkantilisme dimana sistem tersebut memandang bahwa ekonomi merupakan sarana untuk meningkatkan kekuatan negara.

Alexander Hamilton merupakan salah satu tokoh yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mencanangkan ide proteksionisme. Hamilton memiliki pandangan bahwa negara harus berperan aktif dalam mengembangkan industri dalam negeri serta mampu mengatasi berbagai hal di dalam sistem perdagangan internasional yang sekiranya dapat merugikan kepentingan nasional. Hamilton memberikan beberapa rekomendasi diantaranya; (1) negara harus menerapkan tarif impor bagi produk-produk asing yang diduga dapat mencederai industri dalam negeri; (2) negara harus melakukan pelarangan impor produk dari negara pesaing dengan tujuan untuk memajukan industri dalam negeri; (3) negara harus mampu melakukan pelarangan ekspor produk manufaktur, khususnya di sektor-

²⁹ "What is the WTO?" *World Trade Organization*. Diakses pada 6 Juli 2017. https://www.wto.org/english/thewto_e/whatis_e/whatis_e.htm

sektor yang diungguli oleh AS dimana proses produksinya memakan biaya yang lebih murah dari negara lain; (4) negara harus menerapkan peraturan hukum yang mengatur pengecekan kualitas komoditas manufaktur. Dari keempat rekomendasi kebijakan yang diberikan oleh Hamilton dapat dikatakan bahwa kebijakan tersebut bertujuan untuk melindungi industri dalam negeri dari ancaman pihak asing.³⁰

Selain itu, dari keempat rekomendasi kebijakan yang dipaparkan oleh Hamilton tidak semuanya dapat diterapkan oleh negara-negara, namun kebijakan seperti pembebanan tarif dan kuota kepada produk impor serta memberikan subsidi atau pemotongan pajak kepada produk dalam negeri merupakan kebijakan yang paling banyak diterapkan oleh negara untuk melindungi industri dalam negerinya. Tak hanya demikian, kebijakan proteksionis juga bertujuan untuk membuat industri dalam negeri menjadi lebih kompetitif dengan menaikkan harga dan membatasi jumlah impor.

Menurut Adam Smith, proteksionisme dipandang sebagai hal yang tidak diinginkan di dalam sistem perdagangan dikarenakan merugikan dan tarif yang dibebankan kepada produk impor dipandang hanya akan menguntungkan negara tersebut. Banyak ahli yang memandang proteksionisme merupakan tindakan yang berbahaya dikarenakan lebih besar biaya daripada keuntungannya. Selain itu, tindakan proteksionisme dipandang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Hal ini kemudian mendorong negara-negara untuk memecahkan permasalahan ini. Pada tahun 1947, *General Agreement on Tariff and Trade* (GATT) membentuk

³⁰ Hadiwinata, Bob S. *Politik Bisnis Internasional* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), Hal. 58-59.

perjanjian yang bertujuan untuk mendorong terjadinya perdagangan internasional dan menghapus hambatan perdagangan sebesar mungkin.³¹

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan dari kebijakan proteksionisme adalah untuk melindungi industri dalam negeri dari ancaman adanya perdagangan asing. Salah satu tindakan yang merugikan di dalam perdagangan internasional adalah tindakan dumping. Istilah dumping ini didefinisikan sebagai praktek menjual barang lebih murah di luar negeri dibandingkan di dalam negeri. Praktek dumping merupakan tindakan dagang yang tidak adil ketika bertujuan untuk menghilangkan pesaing di pasar ekspor dan menciptakan monopoli pasar. Meskipun demikian, dumping itu sendiri merupakan bagian dari langkah-langkah proteksionis yang sering digunakan oleh negara.³²

Konsep kedua yang penulis gunakan di dalam penelitian ini adalah **anti dumping**. Anti Dumping merupakan pengenaan tarif proteksionis yang dilakukan oleh pemerintah kepada produk impor yang diduga dijual dengan harga dibawah rata-rata harga pasar. Kebijakan ini ditujukan untuk menanggulangi tindakan dumping yang dilakukan oleh suatu perusahaan asing yang menjual produknya dengan harga lebih rendah daripada di pasar dalam negerinya.³³ Tindakan dumping sebenarnya telah menjadi pembahasan utama di dalam negosiasi perdagangan multilateral yakni *General Agreement on Tariff and Trade (GATT)* khususnya sejak Putaran Uruguay. Di dalam negosiasi perdagangan tersebut,

³¹ Fouda, Regine Adele Ngono. "Protectionism and Free Trade: A Country's Glory or Doom?" *International Journal of Trade, Economics and Finance*, Vol. 3, No. 5, Oktober (2012): Hlm. 351

³² David N. Balaam, Michael Veseth. *Introduction to International Political Economy*. (United States of America: Prentice Hall, 2001), hal. 115.

³³ "Anti-Dumping Duty." *Investopedia*. Diakses pada 7 Juli 2017.
<http://www.investopedia.com/terms/a/anti-dumping-duty.asp>

masing-masing negara bekerja sama untuk menciptakan kebijakan ekonomi yang transparan serta metode untuk menanggulangi tindakan dumping. Hal ini yang kemudian melahirkan serangkaian kebijakan yang disebut dengan anti dumping.³⁴

Kebijakan anti dumping diatur di dalam Pasal 4 dari Perjanjian GATT 1994 dan Perjanjian Anti Dumping. Berdasarkan kedua perjanjian tersebut, negara dapat memberlakukan kebijakan anti-dumping, apabila setelah melakukan penyelidikan menemukan hal-hal berikut; (1) adanya tindakan dumping; (2) industri dalam negeri mengalami cedera; (3) ada hubungan kasual diantara keduanya. Selain membentuk peraturan substantif yang mengatur tentang penentuan dumping, perjanjian tersebut juga menetapkan aturan mengenai prosedur untuk pelaksanaan penyelidikan, pengenaan tarif, durasi serta melakukan tinjauan dari tindakan tersebut.³⁵

Dibentuknya kebijakan anti dumping bertujuan untuk menanggulangi apabila adanya tindakan dumping yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu yang merugikan kondisi pasar suatu negara. Pada awalnya kebijakan anti dumping hanya bertujuan untuk menanggulangi tindakan dumping, namun seiring berjalannya waktu, kebijakan anti dumping sering kali disalahgunakan yang kemudian menjadi salah satu alat proteksionisme.³⁶

Konsep ketiga yang penulis gunakan di dalam penelitian ini adalah **metode zeroing**. Metode zeroing merupakan salah satu metode untuk menghitung

³⁴ “Technical Information on Anti-Dumping.” *World Trade Organization*. Diakses pada 7 Juli 2017. https://www.wto.org/english/tratop_e/adp_e/adp_info_e.htm

³⁵ “Anti Dumping – Technical Information.” *World Trade Organization*. Diakses pada 7 Juli 2017. https://www.wto.org/english/tratop_e/adp_e/adp_info_e.htm

³⁶ Cheng, Leonard, K., Larry D. Qiu, Kit Pong Wong. “Anti-Dumping Measures as a Tool of Protectionism: A Mechanism Design Approach.” *Canadian Journal of Economics* Vol. 34, No. 03 (2001): hlm. 2

margin dumping yang akan dikenakan pada produk impor yang diduga dijual di bawah harga rata-rata pasar atau *normal value*. Dalam perspektif hukum, metode zeroing mengacu pada praktik pengenaan dumping margin untuk menghilangkan dumping margin negatif, apabila harga produk impor lebih rendah dari harga rata-rata di dalam negeri.³⁷ Metode zeroing disebut sebagai metode kontroversial yang digunakan oleh Amerika Serikat untuk mengenakan margin dumping yang dikenakan kepada produk impor. Dengan metode zeroing, AS menetapkan angka nol sebagai acuan untuk dapat membandingkan harga produk impor dengan harga normal produk tersebut di pasar AS.³⁸

Tabel 1.1 Metode Zeroing

Export Shipment	Home market sale price	Export market sale price	Margin before Zeroing	Margin after zeroing
1	100	130	-30	0
2	100	70	30	30
⋮	⋮	⋮	⋮	⋮
		Total Dumping Margin	0	30 (or 15 per shipment)

Sumber: Kim, Bo-Youn. "Understanding "Zeroing" in Anti Dumping Procedures and Korea's Negotiation Strategy." *Korea Review of International Studies*. Hlm. 5

Tabel diatas menjelaskan mengenai metode perhitungan margin dumping dengan menggunakan angka nol sebagai perbandingan. Metode zeroing dipandang cenderung meningkatkan margin dumping yang dihasilkan. Karena metode zeroing menghilangkan transaksi yang memiliki margin negatif, maka

³⁷ Kim, Bo-Youn. "Understanding "Zeroing" in Anti Dumping Procedures and Korea's Negotiation Strategy." *Korea Review of International Studies*. Hlm. 5

³⁸ Ikenson, Daniel. *Zeroing in: Anti Dumping's Flawed Methodology under Fire* (No.11). Washington DC, United States: Cato Institute, 2004. Hlm. 1.

efeknya meningkatkan keseluruhan margin dumping. Hal ini yang kemudian dapat menyebabkan margin dumping yang dibebankan kepada produk impor dapat melebihi harga aktualnya. Oleh karena itu, penggunaan metode zeroing di dalam kebijakan anti dumping terbilang kontroversial karena melanggar tujuan dari liberalisasi perdagangan, yakni bebas hambatan.³⁹

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang merujuk pada pengumpulan data dan analisa data non angka. Metode ini bertujuan untuk membantu memahami fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar kita. Metode ini biasanya dilengkapi dengan studi kasus.⁴⁰

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data adalah studi kepustakaan dengan menggunakan data-data sekunder. Data yang digunakan antara lain berupa buku-buku, jurnal, artikel-artikel dari media elektronik serta sumber lainnya yang memiliki validitas.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam menuliskan penelitian ini, penulis mengkaji pembahasan ke dalam empat bab.

³⁹ Kim, Bo-Youn. "Understanding "Zeroing" in Anti Dumping Procedures and Korea's Negotiation Strategy." *Korea Review of International Studies*. Hlm. 5

⁴⁰ Lamont, Christopher. *Research Methods in International Relations*. (London: SAGE,2015).

Pada **Bab I**, peneliti membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metode dan teknik pengumpulan data serta sistematika penulisan.

Pada **Bab II**, Industri Jus Jeruk Brasil dan Kebijakan Anti Dumping Amerika Serikat, di dalam bagian ini penulis menganalisis bagaimana industri jus jeruk Brasil menjadi penghasil jus jeruk terbesar di dunia yang kemudian hal tersebut dianggap sebagai ancaman oleh Amerika Serikat.

Pada **Bab III**, Respon Brasil terhadap Kebijakan Anti Dumping Amerika Serikat, menganalisa bagaimana upaya-upaya Brasil dalam menghadapi kerugian yang diakibatkan kebijakan anti dumping AS, menganalisa apakah kebijakan Anti Dumping AS bias di dalam sistem perdagangan bebas.

Pada **Bab IV**, penulis akan menuliskan kesimpulan dari hasil penelitian.